

**NIKAH ONLINE DIMASA PANDEMI COVID-19  
DI KUA KECAMATAN MEDAN AMPLAS  
(Analisis Fiqh Hanafi dan Asy-Syafi'i)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MUSLIADI  
NIM. 0202173089**

Program Studi: Perbandingan Mazhab



**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

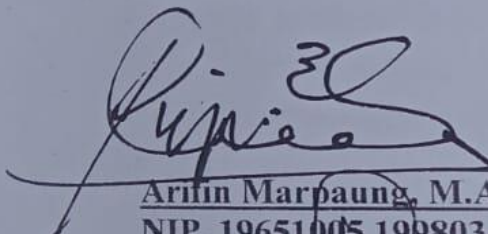
## PENGESAHAN

Skripsi berjudul: (Nikah Online Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kua Kecamatan Medan Amplas (Analisis Fiqh Hanafi Dan Asy-Syafi'i) telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Medan, pada tanggal 21 Oktober 2022.

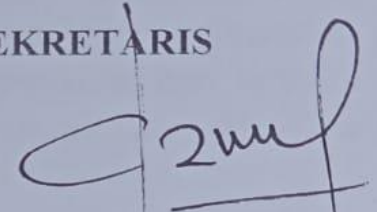
Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Syari'ah pada Jurusan Perbandingan Mazhab.

Medan, 21 Oktober 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah  
Skripsi Fakultas Syari'ah dan  
Hukum UIN-SU Medan

KETUA

  
Arifin Marpaung, M.A  
NIP. 19651005 199803 1 004

SEKRETARIS

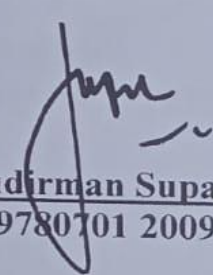
  
Rahmad Efendi, M. Ag  
NIP. 19920416 201903 1 010

Anggota-anggota


1. Dr. Fatimah, MA  
NIP. 19710320 199703 2 003

  
2. Drs. Ishaq, MA  
NIP. 19690927 199703 1 002

  
3. Arifin Marpaung, M.A  
NIP. 19651005 199803 1 004

  
4. Dr. Sudirman Suparmin, Lc, MA  
NIP. 19780701 200912 1 003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syari'ah dan  
Hukum UIN-SU Medan

  
Dr. H. Ardiansyah, Lc., M. Ag  
NIP. 19760216 200212 1 002

**NIKAH ONLINE DIMASA PANDEMI COVID-19**  
**DI KUA KECAMATAN MEDAN AMPLAS**  
**(Analisis Fiqh Hanafi dan Syafi'i)**

Oleh:

**Musliadi**  
**NIM. 0202173089**

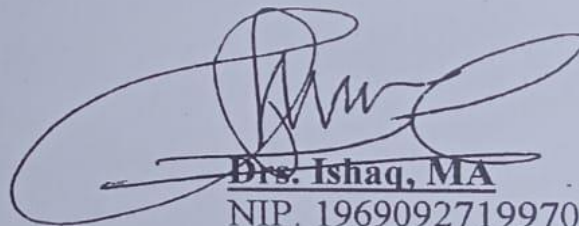
Menyetujui

Pembimbing I



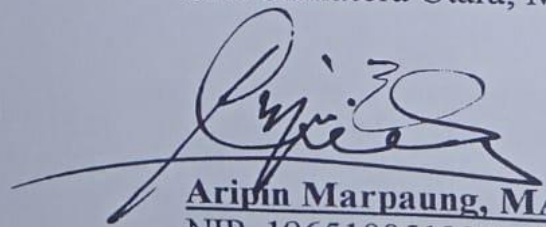
**Dr. Fatimah, MA**  
NIP. 197103201997032003

Pembimbing II



**Drs. Ishaq, MA**  
NIP. 196909271997031002

Ketua Prodi Perbandingan Madzhab  
Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Sumatera Utara, Medan



**Aripin Marpaung, MA**  
NIP. 196510051998031004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musliadi

Nim : 0202173089

Fak/Jurusan : Syari'ah dan Hukum/ Perbandingan Mazhab.

Judul Skripsi : Nikah Online dimasa Pandemi Covid-19 di KUA Kecamatan Medan Amplas (Analisis Fiqh Hanafi dan Syafi'i)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan, ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 13 September 2022



Musliadi

NIM. 0202173089

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: **Nikah Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di KUA Kecamatan Medan Amplas (Analisis Fiqh Hanafi dan Asy-Syafi'i)**. Penelitian ini merupakan penelitian sosiologi normatif yang bersifat komparatif. penelitian tentang nikah online yang terjadi di KUA Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara, yang dilangsungkan oleh pasangan Andri Pratama dan Siti Chairani, yang pada saat itu calon mempelai pria berdomisili di Penang, Malaysia, dan tidak dapat hadir di kota Medan karena memiliki keterbatasan mobilitas untuk kembali ke Indonesia, dikarenakan protokol yang harus dijalankan saat kembali ke Indonesia maupun kembali ke Malaysia yang tidak memungkinkan untuk dilakukan. Dan calon mempelai wanita berdomisili di Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Proses akad dilaksanakan secara online dengan ijab diucapkan oleh wali, kabul diucapkan oleh calon mempelai laki-laki. Persoalan pernikahan seperti yang dijelaskan dalam kitab-kitab fikih tampaknya bukan dilihat dari jenis atau model sarana yang digunakan. Tetapi lebih menekankan pada dapat tidaknya syarat-syarat pernikahan dipenuhi. Jika seluruh syarat pernikahan dapat dipenuhi oleh kedua calon mempelai, bagaimana cara dan prosesi yang dijalankan, pernikahan dianggap sah. Dan keduanya telah terikat dalam jalinan suami-isteri. Tetapi, jika satu syarat saja tidak terpenuhi meskipun prosesi pernikahan itu diadakan dalam satu majelis, pernikahan itu dinyatakan batal. Jika dilihat pemaknaan "*Ittihad al-majlis*" pada kitab Hanafiyah ialah: Makna menghadirkan dua orang *mua'qidain* ijab kabul pada satu majlis bermaksud dengan lafaz. Lafanya yang disatukan, tidak boleh ada senggang waktu. Bahkan hanya sekedar berdiri dari tempat duduk saja, bisa berpaling dari majelis. Ada pemisah terlalu lama juga akan berpaling dari "*Ittihad al-majlis*". Sedangkan mazhab Syafi'i berpendapat bahwa bersatu majelis disyaratkan, bukan saja untuk menjamin kesinambungan antara ijab dan kabul, tetapi sangat erat hubungannya dengan tugas dua orang saksi yang menurut pendapat ini, harus dapat melihat dengan mata kepala bahwa ijab dan kabul itu benar-benar diucapkan oleh kedua belah pihak yang berakad. Pendapat inilah yang dipegang (*mu'tamad*) di kalangan Syafi'iyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



## مستخلص البحث

عنوان هذا البحث: النكاح عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد -19 في إدارة شؤون الدينية مقاطعة ميدان أمبلاس (تحليل فقه حنيفة وشافعي). هذا البحث هو بحث الإجتماعي المعياري المقارنة. البحث عن النكاح عبر الإنترنت الذي يحدث في إدارة شؤون الدينية مقاطعة ميدان أمبلاس، مدينة ميدان، سومطرة شمالية ، الذي عقده العريسان أندري فراتاما وسيتي خيراني، الذي كان العريس في ذلك الوقت مقيمًا في بينانج ، ماليزيا ، ولا يمكن أن يكون موجودًا في مدينة ميدان بسبب محدودية التنقل إلى العودة إلى إندونيسيا، بسبب البروتوكولات التي يجب تنفيذها عند العودة إلى إندونيسيا أو ماليزيا. وكانت العرويس مقيمة في ميدان، سومطرة شمالية، إندونيسيا. تتم عملية العقد عبر الإنترنت بإيجاب من الولي، والقبول من العريس. وأن مسألة النكاح كما كتبت في كتب الفقه لا ينظر إليه من نوع الوسيلة المستخدمة أو نموذجها. بل شروط النكاح مستوفاة أم لا. يعتبر النكاح صحيحًا من الشروط المستوفاة من قبلهما لا من كيفية أداءها. وكلاهما مرتبطان بعلاقة الزواج. وأما إذا لم يستوف شرط واحد من شروط النكاح، فيعتبر النكاح باطلا، ولو اتحاد المجلس. ثم إذا نظرنا إلى معنى "اتحاد المجلس" في كتاب الحنفية فهو: احضار معاقدين بلفظ الإيجاب والقبول في وقت واحد. يعني لا يجوز الفراغ بينهما. حتى الوقوف من المجلس، يعتبر الفراغ من المجلس. والفاصل الطويل يعتبر أيضا الفراغ من "اتحاد المجلس". وأما عند الشافعية أن شرط اتحاد المجلس، ليس فقط لضمان الاستمرارية بين الإيجاب والقبول ، ولكن يتعلق أيضا بواجبات الشاهدين، يعني يجب أن يكونا يشهدان بعينهم أن الإيجاب والقبول قد تم إقرارهما منهما. وهذا على مااعتمد الشافعية

## ABSTRACT

This research is entitled: Online Marriage During the Covid-19 Pandemic in KUA Medan Amplas District (Fiqh Hanafi and Asy-Syafi'i Analysis). This research is a comparative normative sociological research. Research on online marriage that occurs in KUA Kec. Medan Amplas, Medan City, North Sumatra, which was held by the couple Andri Pratama and Siti Chairani, who at that time the prospective groom was domiciled in Penang, Malaysia, and could not be present in the city of Medan due to limited mobility to return to Indonesia, due to protocols that must be carried out when returning to Indonesia or returning to Malaysia which is not possible to do. The prospective bride is domiciled in Medan, North Sumatra, Indonesia. The contract process is carried out online with the consent spoken by the guardian, the kabul was pronounced by the prospective groom. The issue of marriage as described in fiqh books does not seem to be seen from the type or model of the means used. More emphasis on whether or not the conditions of marriage are met. If all the requirements of the marriage can be met by the bride and groom, the procession is carried out, the marriage is considered valid. How both have been bound in a husband and wife relationship. However, if one condition is not met even though the wedding procession is held in one assembly, the marriage is declared void. If you look at the meaning of "Ittihad al-majlis" in the book of Hanafiyah, it is: The meaning of presenting two mua'qidain consenting to one ceremony mean by pronunciation. The words are put together, there should be no spare time. Even just standing up from the seat, can turn away from the assembly. There is a divider for too long will also turn away from "Ittihad al-majlis". , the Shafi'i school is of the opinion that a united assembly is required, not only to ensure continuity between consent and acceptance, but also is very closely related to the duties of two witnesses, according to this opinion, must be able to see with their own eyes that the consent and acceptance were really pronounced. by both parties. This opinion is held (mu'tamad) among the Shafi'iyyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## KATA PENGANTAR

*Bismillahi Wabihamdih*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

**“Nikah Online Dimasa Pandemi Covid-19 Di KUA Kecamatan Medan Amplas (Analisis Fiqh Hanafi dan Asy-Syafi’i)”**

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana untuk program studi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih atas doa, bantuan support kepada kedua orang tua saya Bapak Abdul Rajak dan Ibunda tercinta Wasliah, terima kasih juga atas doa restunya yang telah diberikan dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Ardiansyah, Lc., Selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Aripin Marpaung, MA., Selaku Kepala Program Studi Perbandingan Madzhab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibunda Dr. Fatimah, MA., Selaku Dosen Pembimbing Utama dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ishaq, MA., Selaku Dosen Pembimbing Pendamping dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

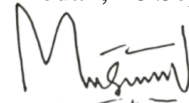


6. Seluruh dosen Fakultas Syariah dan Hukum khususnya Prodi Perbandingan Madzhab yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Kepada H. M. Bambang Irawan Hutasuhut, S.Ag., Dan Ustadz Tolib yang telah bersedia menjadi Narasumber dan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada sahabat saya Junaidi, S. Pd , Muhammad Zulfikar, SH, dan Ismudin Bancin, SH,. yang telah meluangkan waktunya untuk menemani saya dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman di Prodi Perbandingan Madzhab yang telah mendukung dan berjuang bersama saya selama ini yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
10. Teman-teman seperjuangan yang tinggal serumah turut memberikan dorongan dan motivasi sehingga tuntas dalam pengerjaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi umat Islam serta bagi para pembaca lainnya dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkhusus permasalahan nikah online yang ada pada zaman sekarang ini, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Medan, 16 September 2022



**(Musliadi)**

**0202173089**

## DAFTAR ISI

### PENGESAHAN

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KETENTUAN UMUM PERNIKAHAN .....</b>	<b>11</b>
A. Nikah Dalam Islam .....	11
1. Pengertian Nikah .....	11
2. Dasar Hukum Nikah .....	14
3. Rukun dan Syarat Sah Nikah .....	15
4. Tujuan Pernikahan .....	17
5. Hikmah Pernikahan .....	19
B. Pengertian, Rukun dan Syarat Sah Pernikahan Menurut Imam Hanafi dan Imam Asy-Syafi'i .....	21
1. Menurut Imam Hanafi .....	21
a. Pengertian Nikah .....	21
b. Rukun Nikah .....	22
2. Menurut Imam Asy-Syafi'i .....	23
a. Pengertian Nikah .....	23
b. Rukun Nikah .....	23
C. Pernikahan Via Online .....	24
1. Pengeetian Via Online .....	24
2. Sejarah Perkembangan Komunikasi Via Online .....	29

3. Manfaat dan Cara Penggunaan Komunikasi Via Online .....	31
D. Konsep Ittihad Al-Majlis pada Akad Nikah .....	34
1. Menurut Imam Hanafi .....	34
2. Menurut Imam Asy-Syafi'i .....	38
<b>BAB III BIOGRAFI IMAM HANAFI, IMAM ASY-SYAFI'I DAN</b>	
<b>GAMBARAN UMUM KUA KECAMATAN MEDAN AMPLAS .....</b>	<b>47</b>
A. Biografi Imam Hanafi .....	47
B. Biografi Imam Asy-Syafi'i .....	51
C. Gambaran Umum KUA Kecamatan Medan Amplas .....	55
D. Proses Pernikahan Online Yang Terjadi Di KUA Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara .....	57
<b>BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN HUKUM NIKAH ONLINE</b>	
<b>MENURUT IMAM HANAFI DAN IMAM ASY-SYAFI'I .....</b>	<b>62</b>
A. Pendapat Iman Hanafi dan Imam Asy-Syafi'i tentang Nikah Online ....	62
1. Menurut Imam Hanafi .....	62
2. Menurut Imam Asy-Syafi'i .....	64
B. <i>Asbah Al-ikhtilaf</i> .....	66
C. <i>Munaqasah Adillah</i> .....	68
D. <i>Qaul Rajih</i> .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>